



Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang Tahun 2021

Nabila Nailufar¹✉, Mugiyo Hartono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

History Article

Received : 06 Juli 2021
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Management
performance
development, volleyball
club

Abstract

Fokus kajian penelitian ini meliputi pengelolaan manajemen, pelaksanaan program pembinaan, atlet, pelatih, sarana, prasarana, dan prestasi. Tujuan peneliti untuk mengetahui manajemen pembinaan pada klub tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian adalah pengurus, pelatih, dan atlet Klub Mitra Kencana Semarang. Subyek dalam penelitian adalah 1 pengurus, 3 pelatih, dan 8 atlet Klub Mitra Kencana Semarang. Hasil penelitian ini adalah pengolahan manajemen dari berbagai aspek sudah sesuai dengan program kerja yang telah dibuat pada klub. Simpulannya klub ini terstruktur dengan baik dan memiliki prestasi yang baik. Saran yang diberikan yaitu: 1) Pengurus dan pelatih perlu adanya penambahan anggota, 2) Lebih diperketat dalam kedisiplinan atlet agar lebih bertanggungjawab dalam mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih, 3) Pendanaan senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar, 4) Program latihan disesuaikan dengan kondisi eksternal atlet, 5) Melengkapi kekurangan sarana dan prasarana seperti gedung olahraga, 6) Perlu peningkatan prestasi agar sampai tingkat nasional.

Abstract

The focus of this research study includes management management, implementation of coaching programs, athletes, coaches, facilities, infrastructure, and achievements. The aim of the researchers was to find out about the coaching management at the club. Researchers used a qualitative descriptive approach. Collecting data using the method of observation, interviews, documentation. Sources of research data are the management, coaches, and athletes of the Club Mitra Kencana Semarang. The subjects in the study were 1 administrator, 3 coaches, and 8 athletes of the Mitra Kencana Club Semarang. The result of this research is that management processing from various aspects is in accordance with the work program that has been made at the club. In conclusion the club is well structured and has a good record. Suggestions given are: 1) Administrators and coaches need additional members, 2) Tighten the discipline of athletes to be more responsible in following the training program provided by the coach, 3) Funding always collaborates with external parties, 4) Training program adjusted to the external condition of the athlete, 5) Complementing the lack of facilities and infrastructure such as a sports building, 6) It is necessary to increase the achievement to the national level.

How To Cite :

Nailufar, N., & Hartono, M., (2022). Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 311 - 317

✉ Corresponding author :
E-mail: nabilanailufar18@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan yang berisi perjuangan melawan diri sendiri atau dengan orang lain. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat dan jiwa sportif. Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Selain itu, olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat secara jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan bangsa Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh para olahragawan (abdul fatah, 2013)

Manfaat olahraga tidak hanya terbatas pada biologis, tetapi juga mencakup banyak keuntungan psikososial seperti pengurangan gejala depresi, stres, kecemasan, serta dapat membantu dalam peningkatan kepercayaan diri (Hills et al., 2015). Aktivitas fisik secara positif berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, kesehatan tulang, perkembangan keterampilan motoric. Sementara, secara negative aktivitas fisik berkaitan dengan lingkaran pinggang dan pengelompokan faktor risiko penyakit kardiovaskular (Ridgers et al., 2012).

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan (Candrawati et al., 2018)

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan olahraga lebih mempertimbangkan karakteristik seperti fisik, teknik, mental, sarana dan prasarana serta lingkungan yang dapat menunjang prestasi berkualitas (Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005). Pendapat lain mengatakan bahwa olahraga prestasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan meraih kemenangan. Kemenangan ini menjadi kepuasan pribadi bagi

atletnya saat dapat mencapai hasil yang maksimal (Suwo, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembinaan prestasi antara lain tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, serta materi dan metode latihan yang tepat. Selain itu, perlu adanya pertimbangan mengenai karakteristik atlet yang dibina secara fisik, psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana atau fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan (Yunida et al., 2017).

Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pembinaan manajemen yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan oleh pengelompokan latihan sesuai dengan tingkat usia anak dan pengelolaan manajemen (Soetardji & Dwikusworo, 2013).

Perkembangan prestasi olahraga juga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pembinaan yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan oleh penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak (Isfiani, 2013:36)

Peningkatan prestasi olahraga sangat penting untuk dilaksanakan secara berkala dan dimulai sedini mungkin melalui beberapa kegiatan pencarian dan pemantauan bakat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas, dan untuk seluruh organisasi yang bergerak di bidang olahraga agar bekerja lebih optimal baik di tingkat pusat maupun daerah (Firdaus, 2011:128)

Pembinaan merupakan usaha yang sistematis dan efisien untuk mencapai tujuan olahraga serta meningkatkan kualitas yang lebih baik dari masing-masing cabang olahraga. Pembinaan adalah usaha yang sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi (Rumini, 2015). Pembinaan merupakan salah satu usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (Dinanta, 2015:1634).

Pembinaan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan Nasional (Umam, 2017:2).

Abidin (2015, hlm.20) Menyatakan manajemen dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur sumber daya yang sama untuk mencapai tujuan organisasi yang diterapkan. Manajemen dan olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut dengan manajemen olahraga. Salah satu unsur penting yang terdapat dalam manajemen ini adalah upaya mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam aktivitas olahraga. Manajemen olahraga dalam sebuah lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai upaya untuk menjalankan sebuah kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan olahraga, salah satunya permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang berlawanan, dan masing-masing tim terdiri dari enam orang. Permainan bola voli memegang dua prinsip yaitu (1) prinsip teknis, seorang pemain memantulkan dengan bagian badan, hilir mudik di udara melewati net agar dapat menjatuhkan bola didalam lapangan lawan secepatnya untuk mencari kemenangan secara sportif dan (2) prinsip psikis, adalah pemain bermain dengan senang dan kerjasama yang baik (Wahyudi Agung, 2017, hlm. 17).

Keberadaan klub sangat penting karena merupakan pusat pembinaan dan pembangkit sepak bola prestasi dalam proses pembinaan sepak bola. Munculnya atlet yang profesional tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan klub olahraga (Agustanico Dwi Muryadi, 2015:3).

Perkembangan bola voli yang begitu pesat disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang menyukai olahraga ini karena mudah dimainkan, sehingga tidak menutup kemungkinan Indonesia menjadi negara industri olahraga dengan penghasil atlet yang berkualitas. Bola voli memiliki induk organisasi yaitu Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) yang memiliki tujuan untuk memajukan prestasi bola voli dengan mengadakan pembinaan yang baik dari sektor manajemen organisasi, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana, serta sumber dana. Tidak hanya itu, tujuan PBVSI lainnya adalah mencari bibit pemain berbakat melalui olahraga bola voli yang dapat ditemukan melalui klub bola voli di berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Salah satu klub Indonesia yang menyumbang atlet profesional terbaik adalah Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang. Klub ini berlokasi di Jl. Sambiroto, Rt 06/Rw 01, Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Berdiri di bulan Desember 2007. Klub Bola Voli Mitra Kencana memiliki jadwal

latihan mulai hari Senin s.d. Sabtu. Atlet yang berlatih dimulai dari usia 11 s.d. 17 tahun. Pada klub ini memiliki sarana prasarana yang kurang memadai serta tempat latihan yang sering berpindah-pindah. Meskipun demikian, klub ini memiliki prestasi yang baik yaitu penyumbang terbanyak atlet profesional bola voli putri di Kota Semarang dengan kualitas terbaik dan menjuarai beberapa kompetisi baik tingkat daerah ataupun nasional seperti Proliga, Livoli, dan lainnya. Prestasi lain yang di dapat Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan tentang manajemen pembinaan prestasi klub bola voli mitra kencana di kota semarang tahun 2021. Instrumen penelitian yaitu menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data dengan menggabungkan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang bersumber dari Ketua, pelatih, dan atlet Club Bola Voli Mitra Kencana. Subyek penelitian ini adalah pengurus, atlet, dan pelatih. Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih yang berjumlah 6 orang, pengurus 1 orang dan atlet berjumlah 60 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 1 pengurus, 6 pelatih, dan 15 atlet. Lokasi penelitian di Klub Mitra Kencana Semarang yang beralamat di Jl. Sambiroto Rt 06 Rw 01, Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah-50276. Obyek penelitian yang diteliti meliputi manajemen pembinaan prestasi, perencanaan, organisasi, pergerakan, pengawasan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen

Perencanaan

Terbentuknya Klub Mitra Kencana pada tahun 2007. Berawal dari melatih anak bermain voli, kemudian ada atlet yang meminta untuk dilatih, dengan hasil latihan sendiri kemudian Haris Gunarto membentuk klub bola voli mitra kencana.

Klub Bola Voli Mitra Kencana memiliki visi yaitu membuat wadah untuk membina atlet-atlet usia muda yang menggemari olahraga voli, sehingga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki

atlet untuk berprestasi. Dengan mengedepankan pembinaan baik di segi latihan bola voli serta karakter pada atlet usia muda, sehingga dapat menjadi asset pemain masa depan yang berkarakter.

Klub Bola Voli Mitra Kencana tidak hanya membina melainkan mengembangkan potensi atlet dari yang belum memiliki dasar permainan bola voli menjadi bisa melakukan permainan bola voli dengan teknik-teknik yang sudah benar. Sering kali Klub Bola Voli Mitra Kencana membentuk atlet dengan beragam keahlian agar ke depannya bisa mengikuti POPDA, PORPROV, ataupun menjadi atlet PON.

Kegiatan latihan dilakukan untuk pembinaan di klub Mitra Kencana Semarang sesuai dengan program yang ada, dengan jadwal tiga kali seminggu, yaitu hari selasa kamis sabtu, dimulai dari jam 16.00 – 20.30. Adapun pendaftaran atlet baru sebesar Rp. 150.000 sudah mendapatkan *jersey* latihan dan biaya bulanan sebesar Rp75.000. Klub Mitra Kencana Semarang diperoleh hasil pelaksanaan program latihan sudah berjalan cukup baik, namun perlu di tingkatkan lagi. Sementara berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang peneliti peroleh dari pelatih, ada program latihan yang jelas dalam pembinaan bola voli Klub Mitra Kencana Semarang. Terdapat program bertahap dan berkelanjutan. Perekrutan atlet.

Klub Mitra Kencana Semarang mempunyai program latihan yang jelas. Terdapat program latihan jangka panjang dan jangka pendek. Serta diadakan uji coba *try out* atau *try in* sebelum pertandingan.

Pengorganisasian

Koordinasi dalam sebuah organisasi klub Mitra Kencana Semarang sudah berjalan dengan baik, adanya pembagian tugas dalam melatih klub Mitra Kencana Semarang, selalu adanya komunikasi antara pelatih dan atlet maupun pelatih dan pengurus. Ada faktor lain tentang berdirinya klub Mitra Kencana Semarang yaitu dukungan di sekitar lingkungan yang akan dilaksanakan pembinaan. Dukungan tidak hanya dari pengurus. Dukungan dari orang tua atlet maupun masyarakat, karena pembinaan ini sebagai wadah anak untuk berprestasi, jadi secara langsung orang tua dan masyarakat mendukung penuh adanya pembinaan.

Sumber pendanaan dalam semua kegiatan pembinaan klub Mitra Kencana Semarang diperoleh dari pendaftaran atlet, spp bulanan atlet, donatur orang tua dan mencari sponsor yang tidak terikat. sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan prestasi

kondisinya masih layak pakai, namun masih terkendala pada lapangan voli yang masih menyewa sehingga latihan kurang maksimal dan pihak klub harus membayar uang bulanan. **Tabel 1.**

Tabel 1. Sarana dan prasarana Klub Mitra Kencana Semarang

No.	Sarana prasarana	Jumlah
1	GOR	1
2	Lapangan	1
3	Bola	85
4	Nett	1
5	Keranjang Bola	4
6	Corne	20
7	Beban press	5
8	Ban mobil	2
9	Hurdle jump	10
10	Tangga agility	1

Pergerakan

Program latihan berjalan terstruktur sesuai jadwal dan berjalan baik latihan di lakukan tiga kali dalam satu minggu. Namun terdapat kendala dalam pembinaan, misalnya kedisiplinan atlet. Selalu dilakukan evaluasi setiap latihan. Fasilitas sarana dan prasarana sudah cukup.

klub Mitra Kencana Semarang mempunyai program latihan yang jelas. Terdapat program latihan jangka panjang dan pendek. Serta diadakan uji coba sebelum pertandingan. Pendekatan dilakukan oleh para atlet untuk memberikan motivasi dan membangun mental para atlet dalam meningkatkan semangat dan kemampuan mereka melalui latihan. pendekatan yang dilakukan pengurus maupun pelatih terhadap atlet sudah baik. yaitu dengan memberikan motivasi serta arahan untuk membangun mental atlet.

Pengawasan

Prestasi yang diperoleh di [embinaan prestasi klub Mitra Kencana Semarang terlihat pada tahun 2015, dan klub Mitra Kencana Semarang juga langganan menyumbangkan atlet maupun pelatih pada kejuaraan Porprov, Kejurnas, PON, Livoli, Proliga mewakili kota Semarang. Akan tetapi tidak semua atlet Mitra Kencana Semarang memperoleh prestasi secara terus menerus ditingkat daerah maupun provinsi karena yang diikutsertakan dalam pertandingan adalah atlet yang baik dan mempunyai skill yang mumpuni. Berikut ini data nama atlet Mitra Kencana Semarang yang aktif dalam pembinaan prestasi di klub Mitra Kencana Semarang

Perkembangan atlet klub Mitra Kencana Semarang ada peningkatan baik dari segi fisik, teknik, dan mental terbukti dengan prestasi yang telah dicapai. Cara perekrutan atlet yang di lakukan Klub Mitra Kencana Semarang dibuka

secara umum, kemudian atlet dikelompokkan menurut umur dan kemampuan.

Pembinaan prestasi klub Mitra Kencana Semarang sudah cukup baik dan berkesinambungan, namun gedung dan lapangan klub Mitra Kencana Semarang belum memiliki lapangan atau gedung sendiri. Hasil pembinaan sebagian sudah tercapai dan sebagian belum. Masih banyak harapan agar prestasi klub Mitra Kencana Semarang bisa tercapai dengan maksimal.

Pembahasan

Perencanaan

Fungsi Manajemen yang pertama adalah perencanaan, Antara lain tujuan, visi dan misi klub Mitra Kencana Semarang yang sudah jelas. Untuk perekrutan atlet maupun pelatih tidak. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh klub Mitra Kencana Semarang sudah cukup lengkap dan memadai, namun hanya GOR belum memiliki sendiri.

Dalam segi program latihan yang ada di pembinaan prestasi klub Mitra Kencana Semarang sudah berjalan dengan baik dan maksimal yang terjadwal pada hari selasa, kamis, sabtu mulai jam 16.00-20.30, adapun biaya administrasi atlet dengan biaya pendaftaran senilai Rp150.000 sudah mendapatkan *jersey* latihan dan biaya bulanan senilai Rp75.000.

Dalam segi sarana dan prasarana untuk fasilitas dalam melakukan kegiatan latihan sudah lengkap dan tercukupi. Dari program latihan sudah baik dan terencana serta sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan standart. Kemudian untuk sumber dana klub Mitra Kencana Semarang berasal dari biaya pendaftaran atlet senilai Rp 150.000, SPP bulanan Rp 75.000, donator orang tua, dan sponsor tidak terikat yang dialokasikan untuk sarana prasarana dan kesejahteraan atlet dan pelatih.

Pengorganisasian

Harsuki (2012, hlm. 73) *Organizing* melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor yang diperlukan dengan yang ada dilapangan sudah sesuai.

Struktur organisasi klub Mitra Kencana Semarang yang sudah jelas dan tersusun rapi, akan tetapi karena minimnya pengurus, bahkan pengurus juga merangkap sebagai pelatih. Sedangkan jika dilihat dukungan lingkungan sudah baik dari beberapa pihak yaitu seperti orang tua atlet, masyarakat. Dalam koordinasi

serta pembagian informasi antara pelatih, atlet, pengurus sudah baik.

Pergerakan

Harsuki (2012, hlm. 73) pada fungsi kepemimpinan, terutama terlibat dalam masalah pemberian panduan dan pemberian supervise kepada para atlet anda, pelaksana program latihan yang dilakukan oleh pelatih sudah berjalan dengan baik, serta adanya pendekatan sosial yang dilakukan oleh pengurus maupun pelatih kepada atlet untuk memberi arahan agar lebih semangat dalam melakukan latihan dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti latihan.

Pengawasan

Harsuki (2012, hlm. 74) *controlling* adalah melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program yang ada, untuk melihat apakah semua berjalan sesuai rencana atau tidak, Diperoleh hasil pengecekan pada sistem pembinaannya perlu di tingkatkan lagi agar prestasi atlet Mitra Kencana Semarang maksimal, hasil pengecekan prestasi klub Mitra Kencana Semarang sudah baik di tingkat kota maupun berkontribusi untuk daerah/provinsi, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar bisa mencapai prestasi nasional dan internasional. Hasil pengecekan pada perkembangan atlet yaitu sudah baik, karena latihan terprogram dan adanya perkembangan atlet. Dana yang ada sudah mencukupi untuk melakukan kegiatan pembinaan, dana yang dihasilkan oleh biaya pendaftaran atlet, Spp bulanan atlet, donator orang tua dan sponsor tidak terikat

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti prestasi atlet yang ada di klub Mitra Kencana Semarang sudah baik di tingkat daerah dan provinsi, karena dari beberapa *event* yang sudah ada. Hal ini di sebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi. Dari mulai faktor internal seperti atlet, pelatih, juga faktor eksternal seperti pembinaan, program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang.

Kegiatan pengecekan meliputi prestasi, perkembangan atlet dan hasil pembinaan. Dapat diperoleh hasil pengecekan pada prestasi klub Mitra Kencana Semarang sudah baik ditingkat kota maupun provinsi, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar bisa mencapai prestasi nasional. Hasil pengecekan pada perkembangan atlet yaitu sudah baik, karena latihan terprogram dan adanya perkembangan atlet. Sedangkan hasil pengecekan terhadap pembinaan perlu di tingkatkan lagi agar hasilnya maksimal.

SIMPULAN

Sistem pembinaan atlet klub Mitra Kencana Semarang sudah melaksanakan sistem pembinaan dengan mengacu pada sistem pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi. Bisa dilihat dengan atlet-atlet Klub Mitra Kencana Semarang sudah dikatakan baik dari prestasi yang di raih di setiap kejuaraan dan berkontribusi untuk Jawa Tengah seperti Kejurnas Yuniior, LIVOLI, PROLIGA, PRAPON dan PON.

Klub Mitra Kencana Semarang sudah mempunyai program latihan yang jelas dalam pelaksanaan pembinaan.

Pelatih di Klub Mitra Kencana Semarang sudah mempunyai kemampuan dan pengalaman dengan baik, dibuktikan dengan adanya lisensi atau sertifikat pelatih baik dari daerah ataupun nasional.

Manajemen organisasi dalam Klub Mitra Kencana Semarang dikatakan kurang baik karena terdapat rangkap jabatan antara pengurus klub dan pelatih

Sumber dana didapatkan dari pendaftaran altet baru senilai Rp 150.000 dan iuran bulanan Rp 75.000, sehingga kurang maksimal dalam operasional klub yang menjadikan setiap adanya kompetisi pengurus mencari sponsor dari pihak luar.

Sarana dan prasarana di Klub Mitra Kencana Semarang cukup memadai akan tetapi terkedala dalam tempat latihan yang belum hak milik sendiri, sehingga ada keterbatasan jam latihan dan terdapat uang sewa GOR yang harus disiapkan oleh pihak Klub Mitra Kencana Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

abdul fatah. (2013). PELAKSANAAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SMA NU AL MA ' RUF KUDUS PROGRAM PASCASARJANA PELAKSANAAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SMA NU AL MA ' RUF KUDUS. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.

Agung Wahyudi. (2017). Permainan BolaVoli. *Lensa Media Pustaka Indonesia*.

Agustanico Dwi Muryadi. (2015). Evaluasi Proogram Pembinaan SepakBola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol. 1, No.2. Universitas Tunas Pembangunan*

Surakarta, 66(2), 37–39.

Candrawati, Y., Sugiyanto, S., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik, 2(1), 44–48.*
<https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9186>

Dinanta, D. C. (2015). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 4(2), 1613–1620.*
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>

Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 1(2).*

Harzuki. (2012). Manajemen Pembinaan Olahraga. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation.*

Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting Public Health Priorities: Recommendations for Physical Education and Physical Activity Promotion in Schools. *Progress in Cardiovascular Diseases Volume 57, Issue 4, January–February 2015, Pages 368-374, 57(4), 368–374.*
<https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.09.010>

Isfiani, T. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness), 2(2), 1–4.*

Ridgers, N. D., Salmon, J., Parrish, A. M., Stanley, R. M., & Okely, A. D. (2012). Physical activity during school recess: A systematic review. *American Journal of Preventive Medicine, 43(3), 320–328.*
<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2012.05.019>

Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport, 2(1), 20–27.*
<https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3938>

Soetardji, T. I., & Dwikusworo, E. P. (2013).

Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(2), 1–4.

Suwo, R. (2019). PENGARUH KECEPATAN REAKSI TANGAN, TERHADAP KEMAMPUAN FOREHAND TOPSPIN (Path Analysis Pada Atlet Tenis Meja UNSIKA Karawang 2016). *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v1i1.1703>

Umam, K. (2017). PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET PADA KELAS KHUSUS ACHIEVEMENTS COACHING OF THE BASKETBALL SPORT IN THE SPECIAL SPORT CLASS (KELAS KHUSUS OLAHRAGA IN BAHASA INDONESIA ABBREVIATED AS KKO) IN THE STATE SENIOR HIGH SCHOOL OF 2 PENDAHULUAN Pembinaan. *Jurnal Pembinaan Prestasi Olahraga*, 1–6.

Yunida, E., Sugiharto, & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 125–132.